

PKM Kelompok Pembuat Minuman Jus Sehat Dalam Kemasan Di Desa Argomulyo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus

Nova Mardiana, Ernie Hendrawaty*, RR. Erlina, Mirwan Karim

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

ABSTRAK

Pengolahan buah maja yang digagas oleh ibu-ibu kelompok KADER PKK ini dilakukan karena banyak sekali dijumpai buah maja yang tidak laku dijual kemudian busuk yang di buang sembarangan. Dengan adanya konsep produk kreatif diharapkan baik para pembeli maupun penjual dan masyarakat sekitar dapat menyadari pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Jika buah maja tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan terbuang sia-sia yang akan merugikan warga sekitar. Salah satu tujuan dari produk kreatif adalah memanfaatkan buah maja menjadi produk minuman sehat dan tidak beracun. Hal ini karena di Pekon Argomulyo banyak sekali ditemukan buah maja yang dibuang dan tidak dimanfaatkan. Melihat potensi ini maka tim program kemitraan masyarakat yang bekerjasama dengan ibu-ibu pada Kelompok KADER PKK yang bertindak sebagai mitra 1 ingin sekali meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah pekon Argomulyo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. Dengan adanya kegiatan ini dapat membentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang membuat produk minuman sehat dan berbagai produk olahan dari buah maja, pemasaran produk dengan menggunakan teknologi informasi, menetapkan harga produk, sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil penjualan produk-produk tersebut. Selain itu, masyarakat dapat menggunakan teknologi informasi untuk memasarkan dan menetapkan harga jual produk.

Kata kunci: Maja, Pengabdian Masyarakat, Minuman Sehat, Teknologi Informasi.

LATAR BELAKANG

Pembangunan industri kreatif di Indonesia berkembang sangat pesat. Terlihat dengan semakin beragamnya jenis-jenis produk kreatif yang ada. Jenis-jenis produk kreatif tersebar pada 14 subsektor yang termasuk didalam periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, Pekonin, fesyen, video, film dan fotografi, permainan kreatif, music, seni pertunjukkan, penerbitan dan percetakan, layanan computer dan peranti lunak, televisi dan radio serta riset dan

pengembangan. Di Indonesia, industry kreatif didefinisikan sebagai industry yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan, serta bakat individu. Pemanfaatan untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi serta daya cipta individu. Kreativitas biasanya dengan usia muda. Komposisi jumlah penduduk usia muda diperkirakan 43%, yang artinya memiliki basis sumber daya manusia cukup banyak bagi pengembangan ekonomi kreatif.

Lampung adalah salah satu provinsi di Indonesia yang saat ini mulai berkembang dengan pesat, sejalan dengan misi daerah Lampung yaitu :

1. Mewujudkan sumberdaya manusia yang bertaqwa, sejahtera, berkualitas, berahlaq mulia, professional, unggul dan berdaya saing.
2. Membangun dan mengoptimalkan potensi perekonomian daerah dengan berbasis agribisnis dan ekonomi kerakyatan yang tangguh, unggul dan berdaya saing
3. Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur wilayah yang mampu mendukung secara optimal pembangunan daerah dan nasional serta bersaing secara global.

Dengan luas \pm 3.528.835 ha, provinsi Lampung memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beraneka ragam, prospektif, dan dapat diandalkan, mulai dari pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, pertambangan, pariwisata sampai kehutanan. Menurut survey \pm 8,97 sumberdaya ekonomi yang diserap oleh Lampung dari sektor pertanian dan perkebunan, sedangkan sisanya ada disektor lainnya. Provinsi Lampung memiliki banyak kawasan yang berpotensi sekali menjadi daerah kreatif, salah satunya yaitu Pekon Argomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Kawasan ini setiap saat ramai oleh masyarakat yang melewati jalan ini dan pada musim panen buah-buahan akan lebih banyak lagi masyarakat yang lewat dan berhenti untuk menikmati buah-buahan. Bahkan buah-buahan yang dihasilkan dari Pekon Argomulyo tidak hanya dijual didaerah itu saja tetapi menyebar ke daerah-daerah lainnya termasuk di kota Bandar Lampung. Begitu banyaknya penjual buah-buahan yang ada

di area pinggiran jalan sepanjang jalan di Pekon Argomulyo inilah yang menimbulkan ide bagi Kelompok Ibu-Ibu KADER PKK untuk membuat Produk Minuman Sehat untuk mengolah buah-buahan tersebut menjadi produk yang berdaya jual sehingga dapat membantu masyarakat di lokasi tempat penjual buah-buahan tersebut. Selain banyaknya buah-buahan yang dapat dijual dan diolah menjadi berbagai produk olahan, di Pekon Argomulyo juga banyak terdapat buah Maja yang tidak di jual, bahkan banyak menjadi mainan anak-anak atau menjadi busuk dan dibuang menjadi sampah.

Berdasarkan banyaknya buah maja yang dibuang tersebutlah tim pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Lampung dan ibu-ibu kelompok Kader PKK memiliki ide untuk membuat produk olahan dari buah maja, yaitu menjadi minuman sehat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Konsep produk kreatif cocok sekali untuk pengembangan dan pemanfaatan buah-buahan tersebut. Pengolahan buah-buahan yang digagas oleh ibu-ibu kelompok KADER PKK ini dilakukan karena banyak sekali dijumpai buah-buahan yang tidak laku dijual kemudian busuk yang di buang sembarangan. Dengan adanya konsep produk kreatif diharapkan baik para pembeli maupun penjual dan masyarakat sekitar dapat menyadari pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Jika buah-buahan tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan terbuang sia-sia yang akan merugikan warga sekitar. Salah satu tujuan dari produk kreatif adalah memanfaatkan buah-buahan menjadi produk baru.

Di Pekon Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, terdapat

Kelompok Wanita Tani yang mengolah buah maja menjadi minuman sehat. Kelompok Wanita Tani ini telah lama memiliki usaha kelompok dengan produk unggulannya adalah sirup dan madu maja. Melihat potensi ini maka tim program kemitraan masyarakat yang bekerjasama dengan ibu-ibu pada Kelompok KADER PKK yang bertindak sebagai mitra 1 ingin sekali meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah penjual buah-buahan khususnya di Pekon Argomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Pemerintah Kabupaten Tanggamus telah berupaya maksimal dan berkomitmen penuh mengatasi kemiskinan dan mensejahterahkan rakyat melalui program pengembangan kewirausahaan untuk mendorong perkembangan UMKM. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Lampung. Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Lampung bekerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kewirausahaan Kelompok KADER PKK di Pekon Argomulyo yaitu dengan memanfaatkan buah maja menjadi minuman sehat dan menyehatkan.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

1. Permasalah prioritas dari mitra adalah pemasaran produk olahan buah-buahan. Mitra terdiri dari ibu-ibu dari Kelompok KADER PKK ini hanya menjual produk olahan buah-buahan hanya pada ibu-ibu kelompok pengajian dan pada arisan RT saja. Mereka belum dapat memasarkan produknya ke masyarakat yang lebih luas. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh para ibu di Kelompok KADER PKK ini. Kebanyakan para ibu di Kelompok KADER PKK adalah para ibu rumah

tangga biasa saja. Mereka hanya mengandalkan penghasilan dari suami mereka, tidak ada kegiatan yang dapat menghasilkan tambahan penghasilan bagi mereka. Pengolahan buah-buahan ini sangat berpotensi untuk membantu kehidupan keluarga mereka, mengingat suami para ibu-ibu di Kelompok KADER PKK ini memiliki pekerjaan yang beragam, suami mereka hanya bekerja sebagai karyawan biasa bahkan kebanyakan yang bekerja sebagai buruh serabutan. Masuk akal sekali jika para ibu pada kelompok KADER PKK ini sangat kekurangan informasi mengenai cara pemasaran yang baik dan bertetika.

2. Para ibu-ibu pada kelompok KADER PKK ini rata-rata hanya berpendidikan sampai Sekolah Menengah Atas saja. Banyak sekali ibu-ibu yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan *cleaning service* di perusahaan-perusahaan di kota Bandar Lampung. Dengan begitu mereka tentu saja tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik di bidang pemasaran. Mereka tidak tahu bagaimana cara mengembangkan produk dan memasarkan sebuah produk agar dapat berdaya saing dengan produk yang lainnya. Inilah kesempatan untuk tim program kemitraan masyarakat untuk membantu mentransfer ilmu yang dimiliki untuk masyarakat luas, agar mereka dapat merasakan manfaat dari ilmu pengetahuan dan pendidikan yang baik.

Tim pengusul menjustifikasi kepada mitra untuk dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman pentingnya mendiversifikasi produk minuman sehat.
2. Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pengolahan buah maja.

3. Memberikan pengetahuan tentang pemasaran dengan menggunakan teknologi informasi.
4. Mengantisipasi masalah pemahaman penggunaan teknologi informasi.
5. Mendaftarkan produk minuman sehat tersebut ke Dinas Kesehatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari program kegiatan ini adalah:

1. Membuat produk minuman sehat.
2. Meningkatkan ketrampilan masyarakat untuk mengolah buah maja menjadi minuman kesehatan.
3. Meningkatkan ketrampilan masyarakat untuk memasarkan produk dengan menggunakan teknologi informasi.
4. Meningkatkan keterampilan masyarakat untuk menentukan dan menetapkan harga jual produk.

Dengan adanya kegiatan ini dapat membentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang membuat produk minuman sehat dan berbagai produk olahan dari buah-buahan, pemasaran produk dengan menggunakan teknologi informasi, menetapkan harga produk, sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil penjualan produk-produk tersebut. Selain itu, masyarakat dapat menggunakan teknologi informasi untuk memasarkan dan menetapkan harga jual produk.

METODOLOGI

Materi yang akan diberikan pada kegiatan tersebut adalah :

1. Identifikasi bahan pangan yang baik untuk kesehatan.
2. Pembuatan minuman sehat dari buah maja.
3. Penentuan harga pokok produksi.
4. Pentingnya Merek dan Packaging.
5. Pentingnya Penggunaan E-Commerce.
6. Pentingnya kewirausahaan dan pengembangan sumber daya manusia.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pengolahan buah maja dengan memberikan praktek langsung pengolahan buah maja. Praktek pembuatan produk olahan buah maja ini akan diberikan oleh instruktur dari tim Program Kemitraan Masyarakat dan dari ahli di bidang pengolahan minuman sehat dan pengolahan buah maja.

Suatu program dikatakan berhasil jika tujuan yang diinginkan telah tercapai. Indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar tercapainya tujuan program ini adalah ibu-ibu Kelompok KADER KADER PKK sudah mampu menghasilkan produk minuman sehat, berbagai produk olahan buah-buahan, dan melakukan perencanaan keuangan, dapat menentukan harga jual produk dan memasarkan produk dengan menggunakan teknologi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penentuan harga pokok produksi dan penggunaan model e-commerce untuk meningkatkan volume usaha bagi kelompok pembuat minuman jus sehat dalam kemasan telah dilaksanakan pada hari Selasa, 24 September 2019, bertempat di Pekon Argomulyo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan ibu kelompok wanita tani.

Sebelum sesi materi dimulai, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman peserta edukasi mengenai pengetahuan bahan pangan, penentuan harga pokok produksi dan pemasaran produk dengan *e-commerce*. Setelah itu, materi inti edukasi penentuan harga pokok produksi dan pemasaran produk *e-commerce*

disampaikan oleh masing-masing pemateri. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap sesi materi yang telah diberikan oleh pemateri. Penjelasan masing-masing materi adalah sebagai berikut.

- a. Penentuan harga pokok produksi. Materi ini disampaikan oleh Dr. Ernie Hendrawaty, S.E.,M.Si. Materi ini menjelaskan tentang proses penentuan harga pokok produksi dan penyusunan laporan keuangan usaha yang benar.
- b. Pentingnya Merek dan Packaging. Materi ini disampaikan oleh Dr. Nova Mardiana, SE, MM. Materi ini membahas tentang pentingnya pemberian merek pada sebuah produk serta packaging yang menarik dalam sebuah bisnis.
- c. Pentingnya Penggunaan *E-Commerce*. Materi ini disampaikan oleh Dr. RR. Erlina, SE, MSi. Materi ini berisi tentang pentingnya penggunaan toko online menggunakan media sosial, seperti *facebook*, *instagram*, dan *twitter* dalam memasarkan produk.
- d. Pentingnya kewirausahaan dan pengembangan sumber daya manusia. Materi ini disampaikan oleh Mirwan Karim, SE, MM. Materi ini berisi tentang pentingnya berwirausaha dan melakukan pelatihan pada anggota kelompok untuk melakukan inovasi produk, sehingga produk tidak menjadi ketinggalan zaman.
- e. Materi mengenai produksi pangan yang baik untuk industri rumah tangga (IRT) dan pedoman pemberian sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT) disampaikan oleh perwakilan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus. Hal ini dilakukan agar masyarakat menjadi semakin paham mengenai bahan pangan yang aman di konsumsi, dan ketika masyarakat sudah memiliki produk, dapat mendaftarkannya produk tersebut ke Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus untuk diberikan sertifikat produksi pangan.
- f. Materi mengenai pembuatan minuman dari buah maja disampaikan oleh perwakilan dari kelompok wanita tani dari Pekon Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, dalam hal ini diwakili oleh Ibu Sutihat. Materi ini berisi tentang tata cara pengolahan buah maja, sehingga buah maja tidak beracun dan dapat menjadi minuman sehat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi yaitu dengan cara membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pelaksanaan pelatihan. Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum pelaksanaan pemberian materi dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi tentang penentuan harga pokok produksi dan pemasaran produk melalui *e-commerce*. Pada sesi terakhir, peserta mengikuti *posttest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki peserta setelah mendapatkan materi pelatihan. Alat tes berupa kuesioner yang berisi duapuluh pertanyaan dengan pilihan berganda yang materinya diambil dari materi pelatihan. Perbandingan hasil tes terdapat dalam tabel 1. berikut ini.

Tabel 1.
Hasil Evaluasi Pretest dan Posttest

	Pre-test	Post-test
Jumlah peserta yang menjawab benar di atas 50%	11	24
Jumlah peserta yang menjawab benar di bawah 50%	19	6

Berdasarkan hasil *pre-test* pada tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan peserta dengan nilai di atas 50% hanya 36,67% peserta yang memiliki pemahaman mengenai bahan makanan yang aman, penentuan harga pokok produksi dan pemasaran produk melalui *e-commerce*. Kemudian hasil *post-test* menunjukkan sebesar 80% peserta yang tingkat pengetahuannya lebih dari 50%. Hal ini menunjukkan adanya efek positif pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Secara umum, kegiatan pengabdian ini mampu memenuhi indikator keberhasilan (jangka pendek).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan penentuan harga pokok memiliki target yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pencatatan bahan-bahan yang digunakan dalam menghasilkan produk, kemudian dibuat pembukuan, sehingga dapat ditentukan harga pokok produksi dan kemudian dibuat laporan keuangan. Target selanjutnya dari kegiatan pelatihan ini adalah tentang strategi pemasaran, dalam hal pemanfaatan toko online untuk media promosi bagi usaha mikro dan masyarakat di Pekon Argomulyo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. Kegiatan

pelatihan ini diikuti oleh 30 peserta dengan lancar dan antusias.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dari kegiatan pelatihan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang penentuan harga pokok, serta mengetahui teknik pengemasan produk dan promosi penjualan dengan *e-commerce*. Keberhasilan kegiatan pelatihan ini ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan peserta dengan nilai di atas 50% dari 11 menjadi 24 orang atau terjadi peningkatan sebesar 50%.

Hasil output pelatihan ini adalah masyarakat dan pelaku usaha mikro dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya untuk menyusun laporan keuangan usaha dan memasarkan produk melalui *e-commerce*. Untuk kegiatan penjualan dan promosi, masyarakat dan pelaku usaha menggunakan *e-commerce* untuk media promosi yang lebih komprehensif dan intensif untuk kegiatan pemasaran. Dari capaian tersebut, hasil penjualan dari produk yang dihasilkan oleh masyarakat dan usaha pelaku usaha mikro di Pekon Argomulyo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus akan meningkat.

Saran

1. Pencatatan keuangan harus dilakukan secara disiplin dan berkelanjutan sehingga memerlukan kegiatan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan motivasi serta kesadaran masyarakat dan pelaku usaha akan pentingnya mengelola usaha secara profesional.
2. Untuk meningkatkan penjualan hasil produksi, masyarakat dan pelaku usaha dapat bekerjasama dengan toko-toko yang berada di pasar tradisional untuk melakukan titip jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, dan Citrawati Jati Ningrum. 2013.
“Pelatihan Perempuan PeKekonan
Dalam Bidang Usaha Kerajinan Sulam
Usus Bandar Lampung”. Institut
Informatika dan Bisnis Darmajaya.
Bandar Lampung.
- Herlina, Yulmaini, Sri Karnila. 2014.
“Pengembangan Aplikasi E-Tourism
Berbasis Android sebagai Strategi
Promosi Pariwisata Provinsi
Lampung”. Institut Informatika dan
Bisnis Darmajaya. Bandar Lampung.
- Pranyoto, Edi, dan Darmawan, Abdi. 2015.
“IbM Kelompok Kerajinan Kulit
Kerang dalam Pembuatan Kerajinan
dan Penerapan E-Commerce di
PekonHanura Kabupaten Pesawaran”.
Institut Informatika dan Bisnis
Darmajaya, Bandar Lampung.
- Pranyoto, Edi, dan Agarina, Melda. 2018.
“Pelatihan Pembuatan Kerajinan
Limbah Sisik Ikan Dan Pelatihan E-
Commerce Pada Masyarakat
PekonKetapang Kecamatan Padang
Cermin Kabupaten Pesawaran
Provinsi Lampung”. Prosiding
Seminar Nasional Hasil-Hasil
Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Lampung.